SAMBUTAN
GUBERNUR PROVINSI SULAWESI TENGAH
PADA
RAPAT KERJA DAERAH
PROGRAM PEMBANGUNAN KELUARGA, KEPENDUDUKAN, DAN KELUARGA BERENCANA (BANGGA KENCANA)
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2025

Palu, 8 Juli 2025

Assalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua,

Om swastiastu, namo buddaya, salam kebajikan

Yang saya hormati :

1. Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN atau yang mewakili;
2. Para FORKOMPINDA Provinsi Sulawesi Tengah
3. Ketua TP.PKK Provinsi Sulawesi Tengah
4. Para Rektor dan Pimpinan/Ketua Perguruan Tinggi beserta seluruh jajaran yang hadir;
5. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah;
6. Kepala Perwakilan BKKBN Prov. Sulawesi Tengah beserta jajaran;
7. Kepala Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah
8. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Prov. Sulawesi Tengah;
9. Para Kepala Dinas/Badan di lingkup Prov. Sulawesi Tengah
10. Kepala Bappeda Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah
11. Para Kepala Organisasi Perangkat Daerah Pengendalian Penduduk dan KB (OPD Dalduk dan KB) kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah;

12. Para Pimpinan Organisasi/Lembaga Profesi yang sempat hadir;
13. Seluruh media dan insan pers serta hadirin, tamu, dan undangan.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Mahaesa, atas limpahan rahmat-Nya sehingga pada hari ini kita dapat hadir di tempat ini dalam rangka rapat koordinasi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) tingkat Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2025 dalam keadaan sehat walafiat.

Hadirin yang berbahagia,

Beberapa parameter Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) di Provinsi Sulawesi Tengah dalam beberapa tahun terakhir cukup menggembirakan. Hasil Sensus Penduduk 2020 (SP20) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk (LPP) di Sulawesi Tengah turun

cukup drastis dalam satu dasawarsa terakhir, dari 1,95% pada tahun 2010 menjadi 1,22% pada tahun 2020. Ke dua, Badan Pusat Statistik memproyeksikan penduduk Sulawesi Tengah pada tahun 2020 sebanyak 3.096.976 jiwa. Pada kenyataannya, berdasarkan SP 2020, jumlah penduduk kita hanya sebesar 2.985.734 jiwa. Ini berarti kita telah menghemat penduduk sejumlah 111.242 jiwa atau 3,59%. Penghematan jumlah dan penurunan laju pertumbuhan penduduk ini bukanlah suatu kebetulan, tetapi merupakan hasil kerja keras kita semua, khususnya Kemendukbangga/BKKBN, organisasi perangkat daerah pengendalian penduduk dan KB (OPD Dalduk dan KB) baik provinsi maupun kabupaten/kota, serta seluruh mitra kerja dan *stake holder*. Saya mengajak kita semua, marilah kita pertahankan prestasi ini demi mewujudkan Sulawesi Tengah yang lebih sejahtera dan lebih maju.

Perlu saya sampaikan bahwa pada tahun 2024, Provinsi Sulawesi Tengah telah berhasil mendekati target pengendalian penduduk yang berkelanjutan. Angka fertilitas total sudah menurun menjadi 2,26 anak per perempuan, angka ini mendekati replacement level atau tingkat pengganti populasi. Kami juga mencatat keberhasilan dalam menurunkan angka kelahiran remaja, meskipun saat ini masih berada di kisaran 38,8 per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun.

Median usia kawin pertama tetap terjaga pada 21 tahun. Yang membanggakan, penggunaan kontrasepsi modern semakin meluas—prevalensi mencapai 58,9 %, di antaranya 34,5 % sudah memilih metode jangka panjang. Namun demikian, masih terdapat 13,8 % pasangan usia subur yang memiliki kebutuhan ber-KB tetapi belum terpenuhi (Unmet Need). Tantangan ini menjadi perhatian khusus dan perlu intervensi lebih intens dalam penyediaan akses dan layanan KB berkualitas.

Saya mengajak seluruh jajaran, lintas sektor, hingga mitra kerja untuk bersama-sama memperluas cakupan dan kualitas pelayanan keluarga berencana. Dengan terus meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan menurunkan unmet need, saya yakin Sulawesi Tengah mampu mempertahankan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan menyiapkan generasi unggul untuk masa depan.

Hadirin yang berbahagia,

Pada tahun 2021, BKKBN melaksanakan Pendataan Keluarga Tahap I (PK21) secara nasional, menghasilkan data mikro pada tiga domain utama: kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga. Data tersebut telah dijadikan dasar penyusunan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2024, BKKBN kembali melaksanakan

Pemutakhiran Pendataan Keluarga (PK24). Berdasarkan data aktual PK24 di Sulawesi Tengah, tercatat terdapat 789.377 keluarga, dengan 431.185 pasangan usia subur (PUS)—atau sebesar 54,62 % dari total keluarga. Di antara PUS tersebut, 0,73% perempuan tercatat menikah pada usia dini.

Saya berharap hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024 ini dapat dijadikan pijakan kuat oleh seluruh pemangku kebijakan daerah, akademisi, dan mitra pembangunan, untuk:

1. Menyusun program pemberdayaan keluarga yang lebih tepat sasaran.
2. Meningkatkan cakupan dan kualitas layanan Keluarga Berencana (KB).
3. Memperkuat upaya pencegahan pernikahan di usia anak serta menjaga kesehatan reproduksi remaja.

4. Mengakselerasi program penurunan stunting di Sulawesi Tengah.

Hadirin yang berbahagia,

Ada dua pekerjaan besar yang menuntut sinergi dan integrasi program lintas sektor, yaitu:

Pertama, percepatan penurunan stunting. Di bawah garis koordinasi BKKBN, Presiden menargetkan angka prevalensi stunting turun menjadi 14% pada tahun 2024. Ini adalah tantangan besar yang menuntut kerja keras dan kolaborasi seluruh pihak untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada.

Lima tahun lalu, berdasarkan Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI 2019) prevalensi stunting nasional mencapai 27,3%. Melalui berbagai upaya, angka tersebut terus menurun. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi stunting nasional telah turun menjadi 19,8%.

Namun demikian, kondisi di Sulawesi Tengah masih berada di atas rata-rata nasional. Data SSGI 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Sulawesi Tengah masih berada pada angka 26,1%, turun dari 28,2% pada tahun 2022. Meskipun menunjukkan tren penurunan, angka ini tetap menempatkan provinsi kita sebagai salah satu daerah dengan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia.

Hadirin yang saya hormati,

Penanganan stunting bukan hanya tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi tugas bersama. Untuk mewujudkan aksi penurunan stunting, dibutuhkan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan: pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, DPRD, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, media, dan tentu saja keluarga sebagai garda terdepan.

Data ini menunjukkan bahwa hampir tiga dari sepuluh balita di Sulawesi Tengah mengalami stunting. Padahal anak adalah aset masa depan kita. Di tangan merekalah masa depan bangsa ini, khususnya Provinsi Sulawesi Tengah. Kita tidak bisa menunggu keajaiban untuk menuntaskan stunting ini. Mencegah lahirnya generasi stunting adalah tugas utama kita. Oleh karena itu, saya menghimbau seluruh bupati dan walikota untuk terus bersinergi dan bergandengan tangan dalam menurunkan prevalensi stunting di daerah masing-masing.

Kedua, saya menyampaikan dukungan penuh terhadap program Quick Wins Menteri Kemendukbangga/BKKBN sebagai upaya percepatan pencapaian target pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana. Ini sangat sejalan dengan program pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui berani Cerdas dan Berani Sehat.

Adapun lima Quick Wins yang saat ini menjadi fokus utama adalah:

GENTING (Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting), sebagai interventsi keluarga rentan stunting untuk bantuan yang sesuai kebutuhan baik nutrisi dan non nutrisi.

TAMASYA (Taman Asuh Sayang Anak), untuk menyediakan pengasuh tersertifikasi, psikolog anak dan dokter spesialis anak.

GATI (Gerakan Ayah Teladan Indonesia), sebagai Gerakan Optimalisasi Peran Ayah menjawab Fenomena Fatherless.

SIDAYA (Lansia Berdaya), sebagai Penyediaan homecare berbasis komunitas untuk usia lanjut yang tidak mendapat perwatan oleh anak.

AI–SuperApps Tentang Keluarga, sebagai Layanan konsultasi problematika keluarga, anak, konselor berbasis AI.

Kami di Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah siap mendukung pelaksanaan lima program Quick Wins ini hingga ke tingkat desa yang secara implementatif, terintegrasi dengan Berani Cerdas dan Berani Sehat. Karena kami yakin, inovasi tanpa implementasi tidak akan berarti. Tetapi dengan sinergi dan komitmen, setiap program akan menjadi motor perubahan yang nyata di masyarakat.

Mari kita satukan langkah dan tekad, demi generasi Sulawesi Tengah yang sehat, cerdas, dan berkualitas guna mewujudkan Indonesia Emas 2045. Sebagai upaya dan langkah nyata yang harus kita lakukan adalah mensinkronkan kebijakan pembangunan kependudukan daerah dengan kebijakan nasional. Saat ini pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota sedang dalam tahap finalisasi penyusunan perencanaan daerah periode 2025-2029. Saya minta 30 indikator pembangunan kependudukan yang telah dirumuskan secara nasional, betul-betul dikawal dan dipastikan oleh setiap daerah masuk ke dalam dokumen perencanaan masing-masing daerah sebagai arah dan peta jalan pembangunan kependudukan di Sulawesi Tengah.

Hadirin yang berbahagia,

Akhirnya saya mengucapkan selamat kepada pelaksanaan rapat koordinasi daerah program Bangga Kencana dan saya berpesan kepada setiap kabupaten/kota, khususnya organisasi perangkat daerah

yang menangani pengendalian penduduk dan KB untuk lebih meningkatkan upaya dalam membangun dan mengembangkan program Bangga Kencana di daerah kita yang tercinta ini. Akhirnya, dengan mengucapkan “BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM”, saya nyatakan rapat koordinasi daerah program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) tingkat Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2025, secara resmi dibuka.

Demikian yang dapat saya sampaikan, mohon maaf atas segala kekurangan, dan terima kasih.

Wassalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua
Om Santi Santi Santi Om, Namo Buddaya, Salam Kebajikan

Palu, 8 Juli 2025

Gubernur Sulawesi Tengah,

Dr. H. Anwar Hafid, M.Si.